



PENGARUH KONSUMSI DAUN TORBANGUN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DI DESA ONONAMOLO KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN KOTA GUNUNGSITOLI

¹Ade Ayu Prawita, ²Siti Ewin Pasaribu

^{1,2}Prodi D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Delima, Nias, Indonesia

E-Mail : ¹adeamkeb@gmail.com, ²ewipasaribu@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pemberian ASI sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi sehingga bayi dapat tumbuh sempurna sebagai manusia yang sehat. Produksi ASI yang tidak cukup merupakan faktor penghambat yang paling umum menyebabkan berhentinya praktik pemberian ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daun torbangun (*coleus amboinicus lour*) terhadap produksi ASI pada Ibu Post Partum di Desa Ononamolo Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli Tahun. Rancangan penelitian dengan metode *pre eksperimental design* dengan desain *pretest-posttest control group design*. Populasinya ibu post partum di Desa Ononamolo I Lot Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli dengan perbandingan 1:1. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 20 orang ibu post partum dengan 1 kelompok intervensi diberikan daun torbangun untuk dikonsumsi selama 14 hari berturut-turut dan 1 kelompok kontrol diberikan ASI Booster untuk dikonsumsi dalam waktu yang sama dengan kelompok intervensi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur produksi ASI adalah dengan menggunakan gelas ukur. Hasil pengumpulan data dianalisis dengan uji *T-Paired*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $p < 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada perbedaan perbedaan rata-rata produksi ASI sebelum dan sesudah mengkonsumsi daun torbangun pada kelompok intervensi dan Kelompok kontrol.

Kata Kunci : *Produksi ASI, Daun Torbangun, Ibu Post Partum*

ABSTRACT

Breastfeeding is very important for optimal growth and development both physically and mentally and for the intelligence of the baby so that the baby can grow perfectly as a healthy human being. Insufficient milk production is the most common inhibiting factor leading to cessation of breastfeeding practice. This study aims to determine the effect of torbangun leaves (coleus amboinicus lour) on breast milk production in postpartum mothers in Ononamolo village, Gunungsitoli Selatan sub-district, Gunungsitoli year. The research design used a pre-experimental design with a pretest-posttest control group design. The population is post partum mothers in Ononamolo I Lot Village, Gunungsitoli Selatan District, Gunungsitoli City with a ratio of 1: 1. Sampling using purposive sampling technique of 20 post partum mothers with 1 intervention group given torbangun leaves to be consumed for 14 consecutive days and 1 control group given booster milk to be consumed at the same time as the intervention group. The instrument used to measure breast milk production is to use a measuring cup. The results of data collection were analyzed by using the T-Paired test. Based on the results of the study, it was obtained a p value of $0.000 < 0.05$, which indicates that there was a difference in the average milk production difference before and after consuming torbangun leaves in the intervention group and the control group.

Keywords : *Breastmilk production, Torbangun leaves, Post Partum Mothers*



I. PENDAHULUAN

Pemberian ASI sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi sehingga bayi dapat tumbuh sempurna sebagai manusia yang sehat, selain itu pemberian ASI dapat menurunkan resiko kematian bayi (Tyas, 2013).

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresikan oleh kelenjar mammae ibu, dan berguna sebagai makanan bayi (Maryunani, 2012).

Keluarnya ASI sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor utama yang mempengaruhinya adalah faktor hormonal, yaitu prolaktin yang berperan dalam produksi ASI dan oksitosin yang berperan merangsang keluarnya ASI. Hormon prolaktin diproduksi oleh kelenjar pituari yang berada di dalam otak dan berpengaruh terhadap berbagai fungsi fisiologis tubuh (Rizqiani, 2017).

Produksi ASI yang tidak cukup merupakan factor penghambat yang paling umum menyebabkan berhentinya praktik pemberian ASI. Salah satu upaya meningkatkan laju sekresi dan produksi ASI adalah melalui penggunaan obat tradisional dalam bentuk rebusan dan ekstrak daun torbangun (Putri, 2018).

Daun torbangun merupakan jenis tanaman umum yang dikonsumsi oleh ibu yang baru melahirkan di daerah Sumatera Utara, khususnya oleh masyarakat batak. Daun torbangun dipercaya dapat meningkatkan produksi ASI. Daun torbangun memiliki kandungan zat

gizi tinggi, terutama zat besi dan karoten (Hutajulu, 2013).

Tidak hanya di suku Batak, Torbangun juga hamper ada di seluruh wilayah Indonesia dan beberapa Negara di kawasan tropis baik di Asia, Australia, Afrika, maupun Amerika. Hanya saja pemanfaatannya berbeda - beda. Hanya orang Batak yang megkonsumsi untuk peningkatan produksi ASI (Idris, 2012).

Konsumsi daun torbangun ini sudah sangat umum dan diketahui oleh sebagian besar masyarakat suku batak, namun tidak begitu halnya dengan masyarakat suku lain. Seperti pada masyarakat suku Nias, daun torbangun dianggap hanya tanaman biasa, bukan merupakan tanaman yang dikenal khasiatnya untuk meningkatkan produksi ASI.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang ibu post partum diketahui bahwa 7 dari 10 ibu postpartum mengatakan ASInya sedikit, dari 7 ibu yang ASInya sedikit mengaku belum pernah mengkonsumsi daun torbangun sebagai upaya meningkatkan produksi ASI.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh konsumsi daun torbangun terhadap produksi ASI di Desa Ononamolo Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui distribusi frekuensi produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan konsumsi daun torbangun pada kelompok intervensi.
2. Mengetahui distribusi frekuensi produksi ASI sebelum dan



sesudah dilakukan perlakuan konsumsi obat ASI *booster* pada kelompok control.

3. Membandingkan rata-rata produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan konsumsi daun torbangun pada kelompok intervensi.
4. Membandingkan rata-rata produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan konsumsi obat ASI *booster* pada kelompok kontrol.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat, terutama manfaat konsumsi daun torbangun untuk peningkatan produksi ASI.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi petugas kesehatan khususnya bidan untuk melakukan promosi kesehatan tentang upaya meningkatkan produksi ASI dengan cara mengkosumsi sayur daun torbangun.

Rancangan Penelitian

Tahapan penelitian dimulai dengan survey dan skrining sampel, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi. Rancangan penelitian dengan metode *quasy eksperimental design* dengan desain *pretest-posttest control group design*. Kelompok intervensi diberikan perlakuan selama 14 hari berturut-turut. Kelompok kontrol juga diberikan perlakuan yang sama.

Keterangan :

O1 : Pengukuran pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan intervensi

O2 : Pengukuran pada kelompok perlakuan setelah dilakukan intervensi

X1 : Pemberian intervensi daun torbangun

O3 : Pengukuran pertama pada kelompok kontrol yang dilakukan pertama kali bersamaan dengan kelompok intervensi pada saat pretest

O4 : Pengukuran pada kelompok kontrol bersamaan dengan kelompok intervensi pada saat posttest : dengan memberikan ASI Booster

Tabel 1. Skema Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Intervensi	O1	X1	O2
1			
Kontrol	O3	-	O4

Sumber: Buku Metodologi Penelitian

Hipotesis

Terdapat pengaruh konsumsi daun torbangun terhadap produksi ASI di Desa Ononamolo I lot Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Ononamolo I lot Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli.

Penelitian dimulai dengan mengajukan proposal hibah PDP LLDIKTI bulan Agustus 2019 hingga pengumpulan data yang dilakukan Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum dengan jumlah 40 orang post partum. Sampel dalam penelitian ini ditarik dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Perbandingan 1:1, dimana 20 responden diintervensi daun torbangun, 20 responden sebagai



kelompok control diberikan ASSI Booster. Kriteria inklusi sampel yaitu bersedia menjadi responden, Ibu post partum yang mengalami kesulitan dalam menyusui bayinya.

Pada kelompok intervensi sebelum penelitian diukur terlebih dahulu volume ASI dan kemudian diberikan daun torbagun untuk dikonsumsi sebagai menu sayuran pendamping nasi selama 14 hari. Pada hari ke-15 volume ASI kembali di ukur dalam satuan cc.

Hal yang sama juga berlaku pada kelompok Kontrol sebelum penelitian diukur terlebih dahulu volume ASI dan kemudian diberikan ASI Booster berupa Asifit untuk dikonsumsi 1 x sehari setelah makan selama 14 hari. Pada hari ke-15 volume ASI kembali di ukur dalam satuan cc.

Pengambilan data penelitian bekerjasama dengan 2 orang bidan desa yang bekerja di lokasi penelitian. Uji statistik yang digunakan adalah *uji statistic T-Paired* untuk mengukur perbedaan rata-rata produksi ASI pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan tingkat kemaknaan 95% (0,05).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah ibu post partum dengan umur terbanyak 35 orang (87,5%) pada kelompok 20-35 tahun, dengan jenis kelamin bayi terbanyak laki-laki yaitu 23 orng (57,5%) serta dengan bayinya sebagai anak kedua sebanyak 20 orang (50%). Hasil ini dapat dilihat pada tabel karakteristik responden berikut :

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi = 40	Persentase
Umur	<20 tahun	3	7,5
	20-35 tahun	35	87,5
	> 35 tahun	2	5
Jenis Kelamin Bayi	Laki-Laki	23	57,5
	Perempuan	17	42,5
Pekerjaan	1	13	32,5
	2	20	50
	3	7	17,5

Sumber : Data Primer, 2020

Analisis Bivariat

Data yang diperoleh merupakan data primer dan berskala interval, sehingga dilakukan analisis kuantitatif menggunakan uji statistik parametric *T-Paired*. Uji ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0 for Windows.

1. Uji Persyaratan

Uji Persyaratan sebelum analisis uji statistik parametrik *T-Paired* dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data. Adapun uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut:

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang akan dianalisis. Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa pada kelompok intervensi daun torbagun 0,184 dan kelompok kontrol 0,343. Semua nilai sig.tersebut > 0,05, yang berarti data berdistribusi normal.



Tabel 3. Uji Normalitas Shapiro-Wilk Terhadap Sebelum dan Sesudah Konsumsi Daun Torbangun Pada Kelompok Intervensi

Kelompok	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	0.934	20	0.184
Posttest	0.914	20	0.077

Tabel 4. Uji Normalitas Shapiro-Wilk Terhadap Sebelum dan Sesudah Konsumsi ASI Booster Pada Kelompok Kontrol

Kelompok	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	0.948	20	0.343
Posttest	0.952	20	0.405

3. Uji Hipotesis

Hasil tabel 4. menunjukkan nilai rata-rata produksi ASI dengan analisis uji T-Paired dengan nilai $\alpha = 0,05$ yaitu didapatkan nilai significancy $0,000 < 0,005$. Secara statistik terdapat perbedaan rata-rata produksi ASI sebelum dan sesudah konsumsi daun torbangun pada kelompok intervensi.

Tabel 5. Perbedaan Rata-rata ASI sebelum dan sesudah Konsumsi Daun Torbangun pada Kelompok Intervensi di Desa Ononamolo I Lot Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli Tahun 2020.

Kelompok	T-Paired		
	Mean	Std. Deviasi	Sig.2 Tailed
Pretest	6.10	3.227	0,000
Posttest	10.95	3.720	

Hasil Tabel 5 menunjukkan nilai rata-rata produksi ASI dengan analisis uji T-Paired dengan nilai $\alpha =$

0,05 yaitu didapatkan nilai significancy $0,000 < 0,005$.

Secara statistik terdapat perbedaan rata-rata produksi ASI sebelum dan sesudah konsumsi ASI Booster pada kelompok kontrol.

Tabel 6. Perbedaan Rata-rata ASI sebelum dan sesudah Konsumsi Obat ASI Booster pada Kelompok Kontrol di Desa Ononamolo I Lot Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli Tahun 2020

Kelompok	T-Paired		
	Mean	Std. Deviasi	Sig.2 Tailed
Pretest	6.60	3.050	0.000
Posttest	11.10	3.865	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa produksi ASI sebelum mengkonsumsi daun torbangun menunjukkan nilai rata-rata (mean) 6,10 cc dengan standar deviasi 3,227 dengan jumlah ASI yang terendah 2 cc dan Jumlah ASI tertinggi sebanyak 12 cc, setelah mengkonsumsi daun torbangun didapatkan hasil rata-rata (mean) 10,95 cc dengan standar deviasi 3,720 dengan jumlah ASI yang terendah 6 cc dan jumlah ASI tertinggi 20 cc. Analisis uji T-Paired dengan nilai $\alpha = 0,05$ yaitu didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dimana secara statistik terdapat perbedaan rata-rata produksi ASI sebelum dan sesudah mengkonsumsi daun torbangun pada kelompok intervensi.

Sejalan dengan penelitian Ariescha "Pengaruh Pemberian Daun Bangun-Bangun (*Coleus Amboenicus Lour*) Terhadap Produksi ASI di Desa Candirejo Kecamatan Biru-



Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018” yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa berdasarkan nilai signifikansi didapatkan nilai $P=0,000$, dimana apabila nilai P value $(0,000) >$ nilai Sig $(0,05)$, maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh pemberian daun bangun-bangun terhadap produksi ASI (Ariescha, 2018).

Penelitian Lovita (2018) memperlihatkan hasil penelitian yang sama dengan penelitian ini, dimana penelitian yang berjudul “Pengaruh Seduhan The Daun Bangun-Bangun Terhadap Produksi ASI Di Desa Selayang Wilayah Kerja Puskesmas Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Tahun 2018” memperlihatkan adanya pengaruh seduhan the daun bangun-bangun terhadap produksi ASI yang didapatkan hasil dari p value = $0,000$ (p value $<$ $0,05$) dengan desain penelitian *quasy experiment* yang menggunakan pendekatan *Non-Equevalent Control Group* kepada sebanyak 20 orang responden (Lovita, 2018).

Daun torbangun memiliki tiga komponen utama yang merupakan senyawa laktogogum, yaitu komponen yang dapat menstimulir produksi kelenjar air susu pada induk laktasi. Komponen kedua merupakan zat gizi sedangkan komponen ketiga merupakan farmakoseutika yaitu senyawa yang bersifat buffer, antibakterial, antioksidan, pelumas, pelentur, pewarna dan penstabil (Pradani, 2017).

Daun bangun-bangun juga mengandung kalium yang berfungsi sebagai pembersih darah, melawan infeksi, mengurangi rasa nyeri dan menimbulkan rasa tenang sehingga

sekresi susu menjadi lancar. Menurut Mephan (1987), sapi yang mengalami stress akan membutuhkan tambahan kalium sebanyak 1% untuk mencegah penurunan sekresi air susu. Defisiensi kalium dapat menyebabkan hilangnya nafsu makan, penurunan bobot badan dan penurunan sekresi air susu (Pradani, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa produksi ASI sebelum mengkonsumsi ASI Booster menunjukkan nilai rata-rata (mean) 6,60 cc dengan standar deviasi 3,050 dengan jumlah ASI yang terendah 2 cc dan Jumlah ASI tertinggi sebanyak 12 cc, setelah mengkonsumsi ASI Booster didapatkan hasil rata-rata (mean) 11,10 cc dengan standar deviasi 3,865 dengan jumlah ASI yang terendah 5 cc dan jumlah ASI tertinggi 18 cc. Analisis uji T-Paired dengan nilai $\alpha = 0,05$ yaitu didapatkan nilai signifikan $0,000 <$ $0,05$ dimana secara statistik terdapat perbedaan rata-rata produksi ASI sebelum dan sesudah mengkonsumsi ASI Booster pada kelompok kontrol.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mardiani (2018) “Pengaruh Pemberian ASI Booster Terhadap Produksi ASI Ibu Post *Sectio Caesarea* di RSUD Majalengka Tahun 2018” yang memperlihatkan hasil bahwa sebelum pemberian ASI Booster adalah 5,2 % lancar dan 94,7% tidak lancar dengan rata-rata produksi ASI 17,9 ml. Setelah pemberian ASI Booster adalah 57,9% lancar dan 42,1% tidak lancar dengan rata-rata produksi ASI 25,8 ml. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada



pengaruh signifikan pemberian ASI Booster terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post *Sectio Caesarea* di RSUD Majalengka tahun 2018 dengan p value 0,000 (Mardiani, 2019).

ASI Booster merupakan makanan yang dapat meningkatkan pasokan ASI. Menurut dr. Margaret Sugondo, Konselor Laktasi RS Pondok Indah bahwa penggunaan ASI booster lebih disarankan pada ibu yang ingin menyusui bayi adopsi (induksi menyusui), menyusui kembali setelah berhenti (relaktasi) atau untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu dengan produksi ASI rendah (*low milk supply*) yang disebabkan kondisi ibu atau bayi sakit atau setelah dipisahkan karena alasan tertentu (contoh: bayi lahir prematur/sakit di ruang perawatan intensif NICU) (Monica, 2014).

IV. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh konsumsi daun torbangun terhadap produksi ASI di Desa Ononamolo Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli berdasarkan hasil uji statistik *T-Paired* nilai p value 0,000 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariescha, Putri Ayu. (2018). Pengaruh Pemberian Daun Bangun-Bangun (*Coleus Ambronicus Lour*) Terhadap Produksi ASI Di Desa Candirejo Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. Medan; Intitut Kesehatan Deli Husada Delitua
- Damanik, Rizal. (2014). Pemanfaatan Daun Bangun-Bangun dalam Pengembangan Produk Makanan Tambahan Fungsional untuk Ibu Menyusui. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, April 2014 Vol. 19 (1): 38-42;
- Hutajulu, TF. (2013). Manfaat Ekstrak Daun Bangun - Bangun Untuk Meningkatkan Produksi Air Susu Induk Tikus. Bogor; Balai Besar Industri Argo.
- Idris, Rahmi. (2012). Pengaruh Daun Bangun-Bangun (*Coleus Ambronicus*) Untuk Meningkatkan Produksi ASI. Universitas Sumatera Utara
- Lovita, Bebi. (2018) Pengaruh Seduhan The Daun Bangun-Bangun Terhadap Produksi ASI Di Desa Selayang Wilayah Kerja Puskesmas Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Tahun 2018. Medan; Poltekkes Kemenkes
- Mardiani, Norma. (2019). Pengaruh Pemberian ASI Booster terhadap Produksi ASI Ibu Post Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Pertiwi Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019*. Cirebon; Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada.
- Maryunani A. (2012). Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi Jakarta: Trans Info Medika
- Pradani, Annisa. (2017). Pemanfaatan serbuk daun



torbangun (*Coleus Amboinicus Lour*) dalam pengembangan produk pudding instan torbangun sebagai pangan fungsional. Bogor; Institut Pertanian

- Putri NZ. (2014) Hubungan antara Faktor Ibu dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Multipara Pada Bayi Usia 6-12 Bulan (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pademawu, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan).
- Rizqiani AP. (2017). Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum Primigravida di Rumah Bersalin Citra Insani Semarang; Universitas Muhammadiyah
- Tyas, BPE. (2013) .Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif Dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0-6 Bulan Di Desa Giripurwo Wonogiri. Surakarta; Universitas Muhammadiyah
- Palupi, RR. (2010). Pengaruh Pemberiann Ekstrak Daun Bangun-Bangun (*Coleus Amboinicus Lour*) Dalam Ransum Induk Terhadap Penampilan Reproduksi Dan Prosuksi Aid Susu Mencit (*Mus Musculus*). Institut Pertanian Bogor